

Ina Mirawati :

SEPENGGAL CATATAN TENTANG KEPAHLAWANAN DALAM ARSIP

Ada sebuah lagu berjudul *Hero* yang dilantunkan oleh seorang penyanyi wanita asal New York bernama Mariah Carey. Lirik lagu tersebut sangat sederhana, menceritakan tentang seorang pemberani (*hero*) yang tidak perlu takut siapa dirinya, yang mempunyai kekuatan untuk dapat bertahan karena mempunyai keberanian di dalam dirinya untuk hari esok dan akan datang, walaupun harus sendiri. Apa yang ditulis dalam lagu tersebut mungkin tidak seperti arti pahlawan yang kita maksud, namun kata pahlawan bisa diartikan dalam berbagai makna. *Hero* adalah kata dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti pahlawan, dan di definisikan oleh W.J.S. Poerwadarminta (Kamus Umum Bahasa Indonesia 2006: 695) sebagai seseorang atau pejuang yang gagah berani.

Kriteria seseorang untuk ditetapkan sebagai pahlawan seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Presiden tahun 1959-2009 adalah orang yang telah berjasa atau berkorban karena membela negaranya melawan penjajahan Belanda dan di masa revolusi. Contohnya, di daerah Aceh terkenal pahlawan Teuku Umar dan istrinya Cut Nyak Dien, di Pulau Jawa ada Pangeran Diponegoro, di Sulawesi ada Hasanuddin, atau di Sumatera Barat ada Tuanku Imam Bonjol. Namun demikian kata pahlawan tidak hanya bisa ditujukan untuk orang-orang yang telah berjuang melawan penjajahan saja. Akan tetapi, seseorang bisa juga disebut sebagai Pahlawan Pembangunan jika orang tersebut telah dianggap berjasa di bidang pembangunan, atau



ANRI, Foto Kempen RI Bali No. 581111 MM 9 (SKR 294)
Soekarno memberi wejangan di depan pemuda dan pelajar
pada acara peringatan Hari Pahlawan di Denpasar

Pahlawan Devisa seperti para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena telah mengirimkan gajinya yang diperoleh selama bekerja di luar negeri ke kampung halamannya. Seorang Pahlawan juga dimiliki oleh seorang anak yang mengidolakan tokoh kesayangannya, seperti Superman, Spiderman, atau Batman. Dalam tulisan ini yang harus digaris-bawahi adalah sepenggal catatan mengenai kepahlawanan bangsa Indonesia yang terekam dalam arsip foto, arsip film dan arsip kaset.

Kepahlawanan dalam arsip foto, film dan kaset

Arsip merekam informasi yang terjadi pada zamannya. Walaupun terkadang subyektif tetapi keaktualannya bisa dipercaya. Subyektif yang dimaksud di sini adalah jika seorang pejabat Hindia Belanda (lihat arsip pada masa Hindia Belanda) menulis laporan, maka pejabat itu terkadang melihatnya dari sudut pandang kepentingan pemerintahannya. Akan tetapi, pejabat



ANRI, Foto KIT Batavia No. 341-8 Laskar Wanita Pribumi pada jaman Jepang yang ikut berjuang mengangkat senjata melawan Jepang

tersebut juga menulis keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan hal yang dituliskan tersebut kemudian menjadi bahan diskusi tentang bagaimana cara memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Sebagai contoh, dalam arsip *Memori van Overgave* (MvO) yang dibuat oleh para pejabat pada masa kolonial Belanda, kita dapat mengetahui bagaimana susahny pemerintah Hindia Belanda ketika berhadapan dengan pejuang seperti di Aceh.

Sebuah buku dapat kita buat lagi tetapi arsip hanya sekali dibuatnya dan itulah yang menjadikan arsip itu unik karena tanpa pengganti. Oleh karena itu setiap pejabat yang membuat arsip dituntut untuk jujur dalam melaporkan setiap kejadian pada masa pemerintahannya.

Dalam arsip foto KIT Batavia ada sebuah foto yang mengabadikan para wanita Indonesia pada masa Jepang sedang melakukan latihan baris berbaris. Mereka memakai baju kebaya dan membentuk sebuah laskar yang disebut dengan laskar wanita pribumi. Tugas laskar wanita pribumi ini membantu para pejuang pria melawan Jepang. Walaupun para laskar wanita ini mungkin hanya sekedar membantu di bidang konsumsi



ANRI, Foto Kempen RI Bali No. 5820
Poster memperingati Hari Pahlawan 10
November
di Bali

(memasak, menyediakan makanan) dan di bidang kesehatan (merawat orang sakit), mereka patut disebut juga sebagai Pahlawan karena ada nilai-nilai kepahlawanan yang tergambar di sini. Poster yang ada dalam arsip foto Kementerian Penerangan daerah Bali pada tahun 1958 juga menggambarkan nilai-nilai kepahlawanan walaupun posternya bertemakan Pahlawan Pembangunan.

Setiap tanggal 10 November

diadakan perayaan atau pawai yang melintasi jalan-jalan besar di Surabaya, terutama melalui Hotel Oranje atau Hotel Yamato. Hal itu disebabkan ditempat inilah bendera Belanda diturunkan oleh para pemuda Surabaya dan menggantikannya dengan bendera Merah Putih. Peristiwa itu berawal adanya pertempuran pada tanggal 10 November 1945 antara para pemuda Surabaya dengan tentara Belanda. Para pemuda Surabaya yang terkenal dengan sebutan "arek-arek Surabaya" itu merasa tersinggung, karena tentara Belanda mengibarkan benderanya di Hotel Oranje (Yamato) tanpa persetujuan Pemerintah Republik Indonesia daerah Surabaya. Mereka kemudian melawan Belanda hingga titik darah penghabisan dan wafat sebagai pahlawan dalam mempertahankan kehormatan bangsanya. Untuk memperingati kejadian tersebut, maka setiap tanggal 10 November setiap tahunnya kita peringati sebagai Hari Pahlawan. Penurunan bendera ini terdapat antara lain dalam arsip foto Kementerian Penerangan RI Jakarta, dan arsip foto Kementerian Penerangan RI Jawa Timur.

Pertempuran Surabaya juga disimpan dalam bentuk Film dan Video yang kemudian dipindahkan ke dalam bentuk digital DVD. Proses pemindahan arsip film dan video tersebut agar arsip film yang rentan dengan kerusakan dapat terselamatkan informasinya. Terkadang film menjadi rusak sebelum kita mengetahui apa isi informasinya, padahal informasi dalam film tersebut sangat besar kemungkinannya mempunyai nilai sejarah yang dibutuhkan oleh masyarakat. Lamanya durasi dalam film dan video yang menggambarkan kepahlawanan dalam Pertempuran Surabaya pun beragam, seperti video yang diserahkan oleh Des Alwi kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) mempunyai durasi 17 menit (ANRI, Video Pertempuran Surabaya No. 118), DVD Pertempuran Surabaya berdurasi 6 menit 58 detik (ANRI, DVD Pertempuran Surabaya No. 243), DVD Enam Jam Di Yogja berdurasi 9 menit



ANRI, Foto Kempen RI Jakarta No. 531204 FG 1-14
Penurunan bendera Belanda di Hotel Oranje Surabaya



ANRI, Foto Kempen RI Jawa Timur No.502805
Arak-arakan Hari Pahlawan di Surabaya

27 detik (ANRI, DVD No. 438), DVD Perlawanan Cut Nya Dien dan Teuku Umar di Aceh berdurasi 12 menit 54 detik (ANRI, DVD No. 687), dan masih banyak lagi film yang dimiliki oleh ANRI mengenai kepahlawanan.

Selain arsip foto, film, video, ANRI juga menyimpan arsip kaset di antaranya kaset lagu-lagu tentang kepahlawanan seperti Gugur Bunga yang menceritakan seorang pahlawan yang gugur di medan perang, mengandung filosofi bahwa walaupun gugur satu tetapi tumbuh seribu. Arsip kaset lagu pahlawan lainnya adalah Sepasang Mata Bola menceritakan seseorang yang membutuhkan perlindungan pahlawannya dari angkara murka.

Sepenggal catatan mengenai kepahlawanan bangsa Indonesia yang terekam dalam arsip foto, arsip film, maupun arsip kaset lagu-lagu ini bertujuan membuka mata kita agar mengetahui bahwa ANRI mempunyai begitu banyak koleksi arsip foto, arsip film, dan arsip kaset yang belum terjamah dan belum terekspos bagi kepentingan pengguna arsip sebagai bahan penelitian. Arsip kaset juga menyimpan hasil wawancara dengan para tokoh, ketika mendengarkan wawancara tersebut maka kita akan



ANRI, Foto Kempen RI Bali No.6-22-1
Soekarno sedang menulis pesan untuk Pahlawan di Bali

mengetahui bagaimana kisah-kisah para tokoh sejarah di masa lalu yang sangat menarik. Di samping itu juga diharapkan dapat menggugah hati semua Kementerian, Ormas-Orpol, orang pribadi, untuk segera menyerahkan dan menyimpan arsipnya yang bernilai guna di ANRI. Arsip tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam menggali nilai-nilai sejarah kepahlawanan bangsa Indonesia,

yang tentunya sangat menarik untuk di ekspos dan diperlihatkan kepada masyarakat. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bangsa yang menghormati pahlawannya adalah bangsa yang besar. Kalimat ini seperti yang terlihat di foto di mana Presiden Soekarno sedang memberikan ceramahnya di hadapan para pemuda dan pelajar pada peringatan Hari Pahlawan di Bali tahun 1958.